

POLICY BRIEF



**PUSAT KAJIAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN**

MARKET ANALYSIS

SHRIMP EXPORT & MARKET PREDICTIONS 2023 – 2027



www.pusarankp.org





DISCLAIMER

Baseline Data merujuk dari Data Statistik Perdagangan *International Trade Center* (ITC) selama kurun waktu tahun 2018 – tahun 2022.

Hasil analisis ini bisa jadi berbeda dengan hasil analisis/kajian lainnya disebabkan perbedaan pengambilan sumber data dan metode analisis



PENDEKATAN ANALISIS

Analisis Perkembangan Ekspor - Impor

Analisis Trade Indicator untuk melihat sejauhmana kondisi eksisting kinerja perdagangan udang global (analisis ekspor-impor) dan melihat sejauhmana prediksi kontribusi market demand pada negara-negara importir untuk kurun waktu tahun 2024 - 2027

Analisis Daya Saing Komparatif

Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk melihat sejauhmana keunggulan komparatif pada 10 negara eksportir udang dunia

Analisis Daya Saing Kompetitif

Analisis *Constant Market Share Analysis* (CMSA) untuk melihat sejauhmana kekuatan negara eksportir untuk melakukan penetrasi pangsa pasar udang dilihat dari faktor-faktor determinan pada pertumbuhan nilai ekspor negara tersebut

01 - PERKEMBANGAN IMPOR

02 - PERKEMBANGAN EKSPOR

03 - ANALISIS DAYA SAING

04 - OUT LOOK/MARKET PREDICTION





ANALISIS PASAR BERDASARKAN PERKEMBANGAN IMPOR

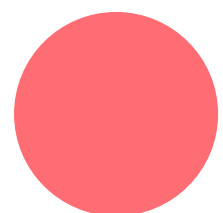
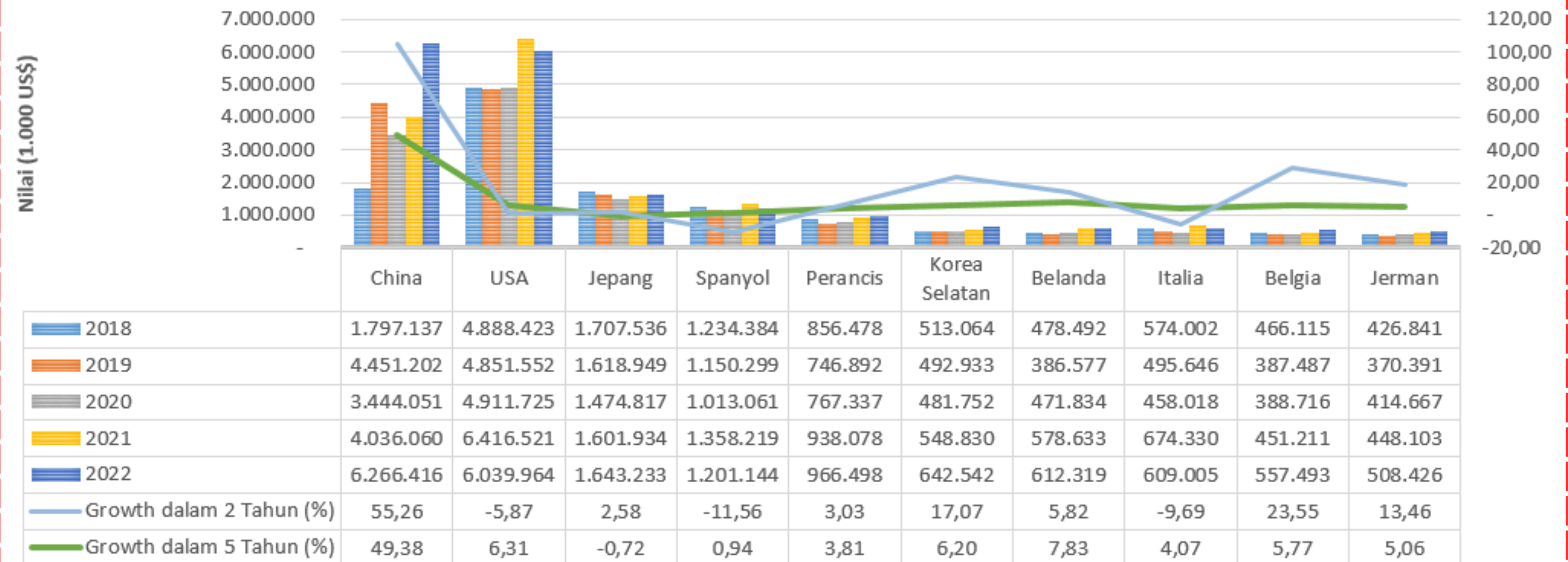
IMPORT GLOBAL

Market demand udang global tahun 2022 senilai 25,26 milyar US dollar, dimana selama kurun waktu 2018–2022 tumbuh rata-rata 9,19% per tahun.

Market demand Cina tumbuh signifikan dengan rata-rata per tahun mencapai 49,38%, disusul Belanda (7,83%), USA (6,31%). Korea Selatan (6,20%), Belgia (5,77%), Jerman (5,06), Perancis (3,81%), Spanyol (0,94%). Pertumbuhan Impor China terutama dalam kurun waktu 2021–2022 naik signifikan mencapai 55,26%, sementara USA turun sebesar (-) 5,87%.

Sementara Jepang mengalami tren pertumbuhan market share yang negatif, yakni rata-rata (-) 0,72% selama kurun 2018–2022

TREN PERKEMBANGAN IMPOR UDANG DUNIA PADA 10 IMPORTIR UTAMA (ITC, 2023)

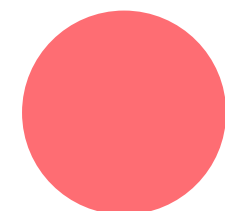
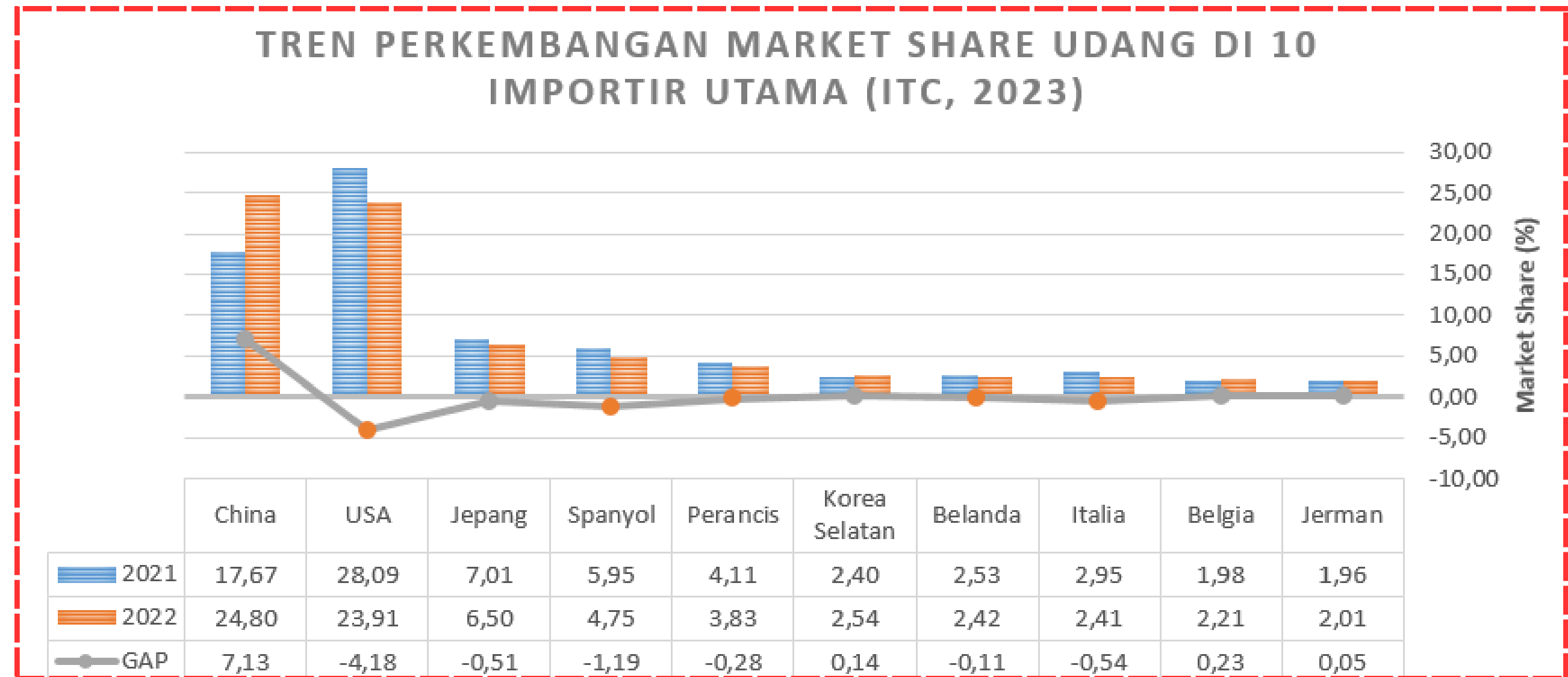


Melambatnya pertumbuhan *market demand* di USA dan Jepang patut diwaspadai mengingat ekspor udang Indonesia masih didominasi kepada negara tujuan USA (*supply share* 61,89%) dan Jepang (*supply share* 19,27%)

MARKET SHARE GLOBAL

Selama kurun waktu 2021-2022, ada penambahan pangsa pasar pada 10 importir utama sekitar 0,74% dengan nilai mencapai 140,20 juta US dollar

USA merupakan negara tujuan yang mencatat penurunan market share terbesar yakni (-) 4,18%, sementara China berhasil menggeser USA dengan mencatat penambahan market share sebesar yakni 7,13%



Penurunan *market share* di negara USA juga perlu diwaspadai mengingat 61,89% ekspor udang RI tersentralisasi ke USA. China diprediksi akan menjadi pangsa pasar terbesar udang global.

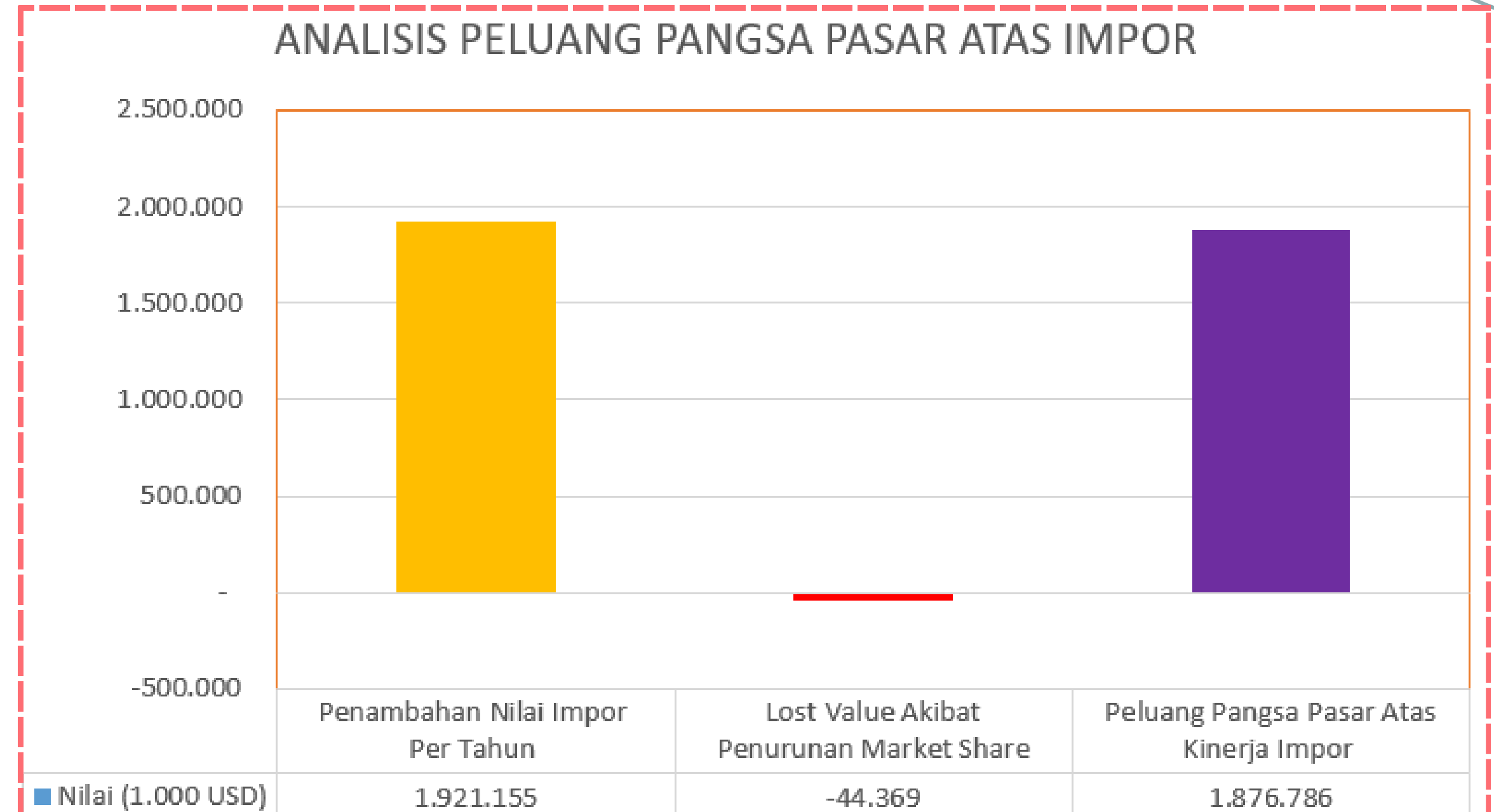
MARKET OPPORTUNITY

Kesimpulan Analisis :

Diprediksi akan ada penambahan nilai market share udang global senilai 1,92 milyar USD per tahun selama kurun waktu 2023 - 2027

Sementara dipredikasi market share udang global akan mengalami kehilangan nilai mencapai 44,37 juta USD per tahun disebabkan oleh penurunan market demand di negara-negara importir

Berdasarkan dua indikator di atas, maka dipredikasi akan ada tambahan peluang pangsa pasar udang global senilai 1,87 milyar USD per tahun selama kurun waktu 2023 - 2027





ANALISIS PASAR BERDASARKAN PERKEMBANGAN EKSPOR

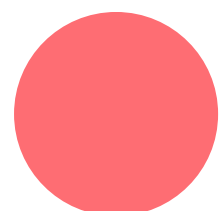
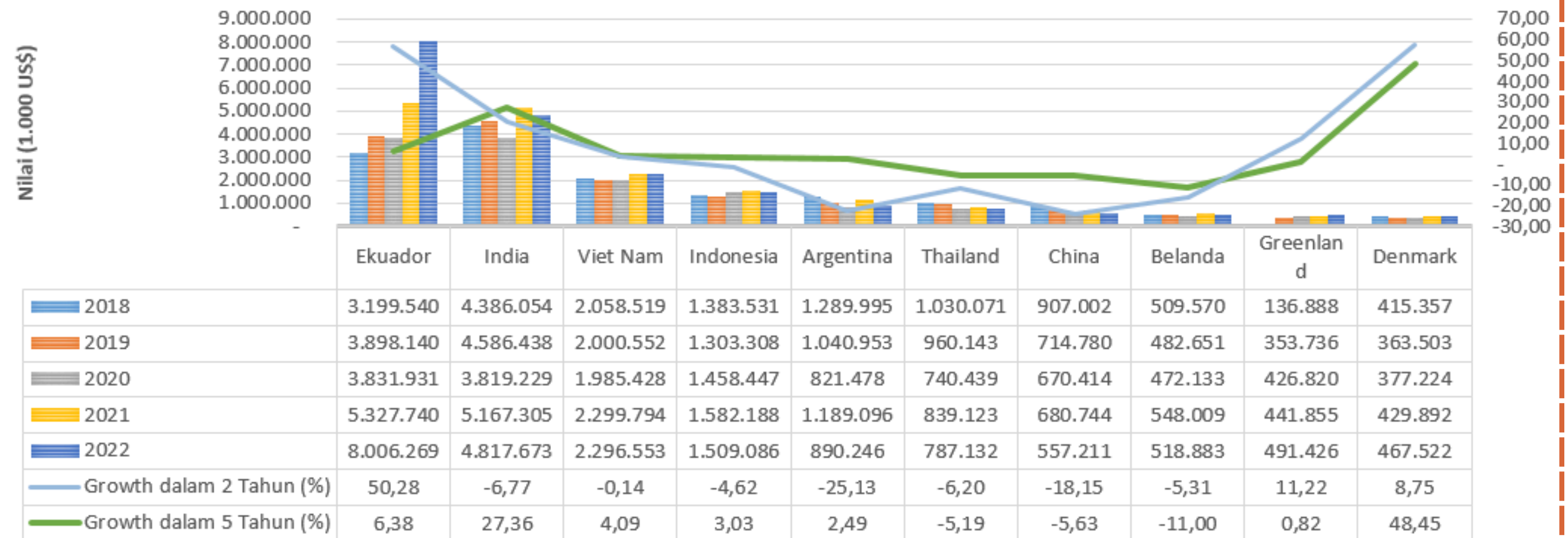
EKSPOR GLOBAL

Total nilai ekspor udang global tahun 2022 senilai 25,49 milyar US dollar, dimana selama kurun waktu 2018–2022 tumbuh rata-rata 6,38% per tahun. Dimana Ekuador mampu menggeser India sebagai eksportir terbesar.

Denmark mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi yakni 48,45% selama kurun waktu 2018–2022 disusul India 27,36% ekuador 6,38%, Vietnam 4,09%, Indonesia 3,03%, dan Argentina 2,49%.

Dominasi ekspor Ekuador terutama selama dua tahun terakhir yakni 2021–2022 dengan pertumbuhan sangat signifikan (50,29%), sementara India mengalami penurunan ekspor dalam kurun waktu yang sama dengan pertumbuhan (-) 6,77%, dan bahkan secara umum di negara eksportir utama lainnya mengalami pertumbuhan yang negatif, termasuk RI yang mencatat pertumbuhan (-) 4,62%

TREN PERKEMBANGAN EKSPOR UDANG DUNIA PADA 10 EKSPORTIR UTAMA (ITC, 2023)



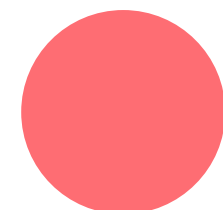
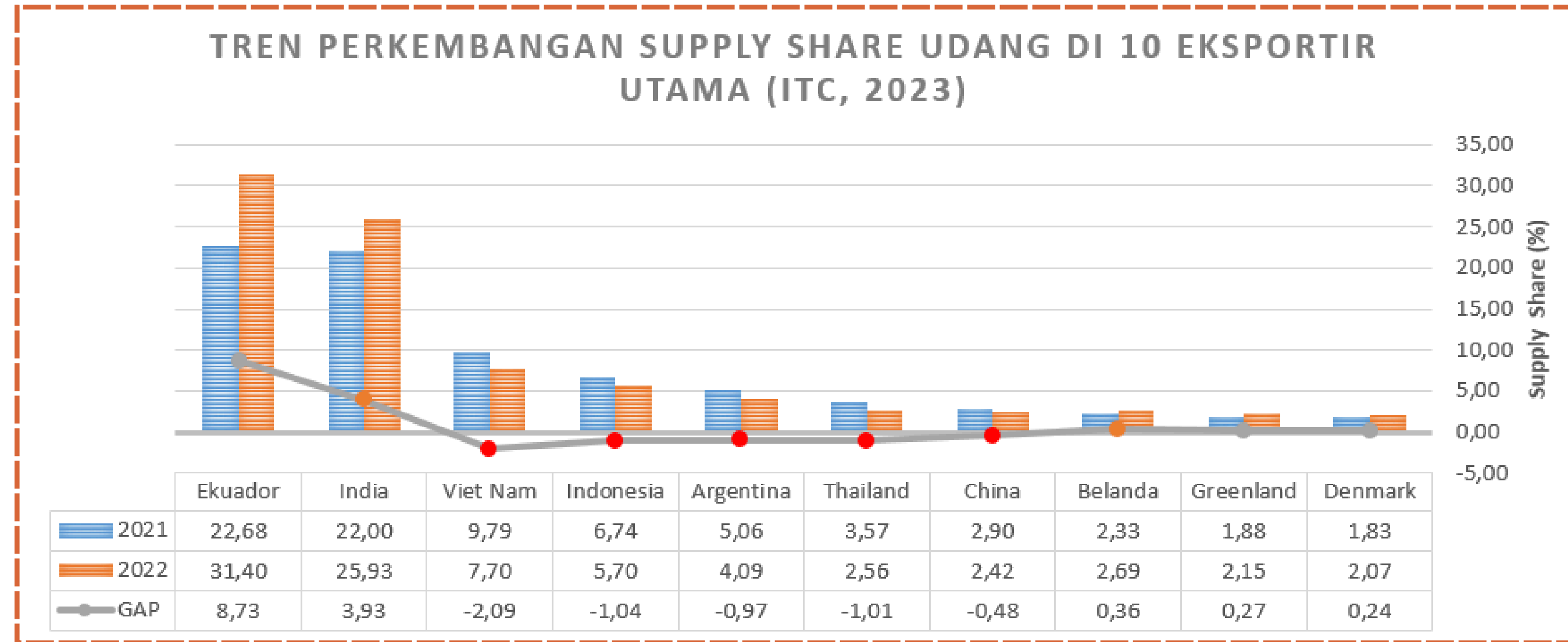
Meski RI mengalami pertumbuhan ekspor positif selama kurun waktu 5 tahun, namun jika dibandingkan dengan Ekuador, India dan Vietnam sebagai rival eksportir utama, RI masih tertinggal, terlebih selama kurun waktu 2021–2022 ekspor RI justru mengalami penurunan. Kondisi ini perlu diwaspadai.

SUPPLY SHARE GLOBAL

Selama kurun waktu 2021–2022, ada penambahan *supply share* pada 10 eksportir utama yakni sebesar 4% senilai 814,60 juta USD

Ekuador mampu menggeser India dengan menguasai *supply share* tahun 2022 sebesar 31,40% disusul India 25,93%, Vietnam 7,70%, Indonesia 5,70%, Argentina 4,09%, Thailand 2,56%, China 2,42%, Belanda 2,69%, Greenland 2,15%, dan Denmark 2,07%.

Selama 2021–2022 Ekuador mampu mengintervensi pasar dengan meningkatkan *supply share* sebesar 8,73% dan India 3,93%, sementara negara lainnya mencatat penurunan *supply share*



Kinerja Ekspor Ekuador menjadi ancaman tersendiri bagi RI, mengingat pangsa pasar udang RI masih tersentral ke USA, disisi lain RI masih menghadapi berbagai kendala terutama permasalahan inefisiensi logistik.

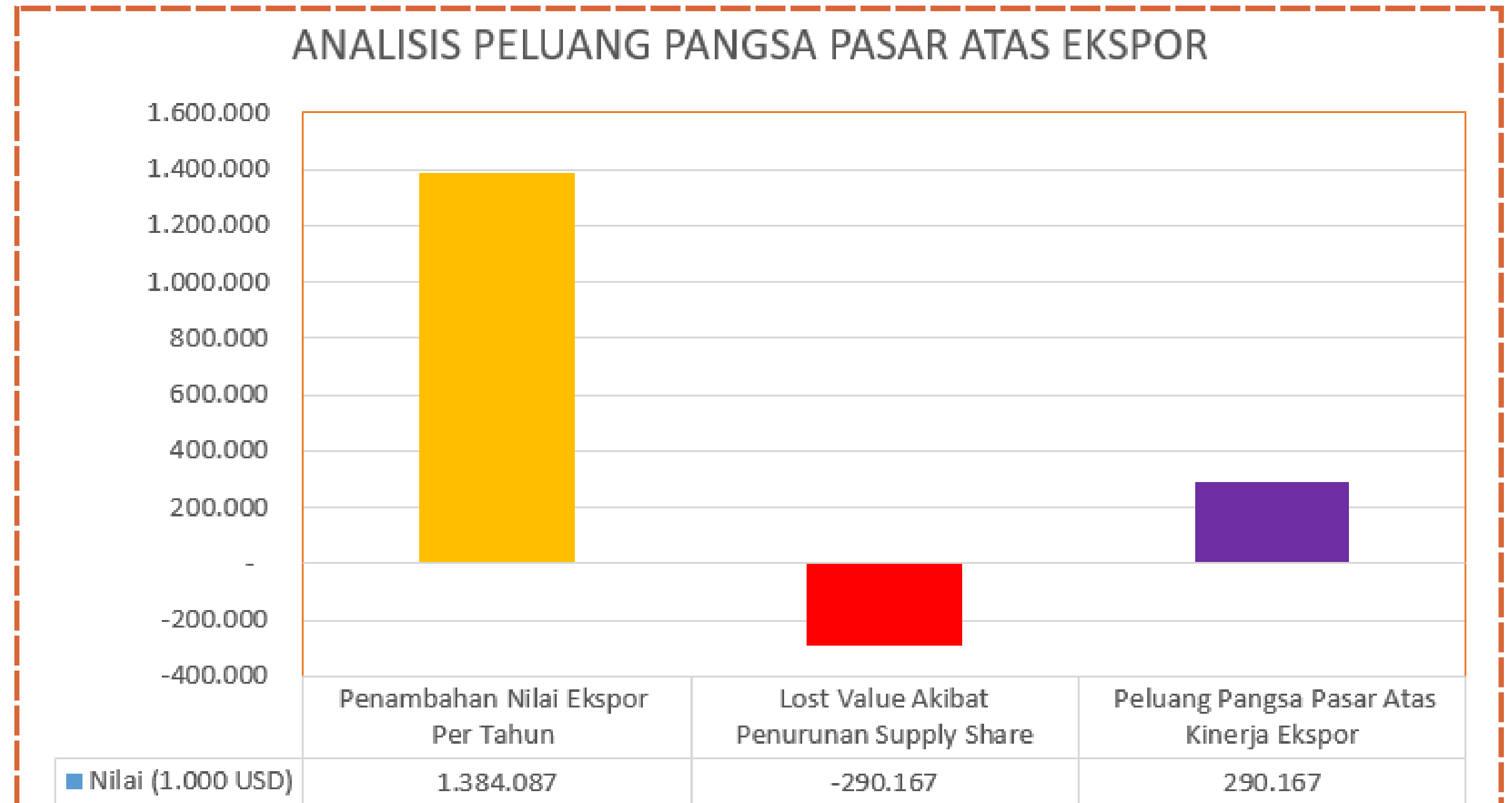
MARKET OPPORTUNITY

Kesimpulan Analisis :

Diprediksi akan ada penambahan nilai ekspor udang global senilai 1,38 milyar USD per tahun untuk kurun waktu 2023 -2027

Sementara dipredikasi *supply share* udang global akan mengalami kehilangan nilai mencapai 290,16 juta USD per tahun disebabkan oleh penurunan ekspor di negara-negara ekspor.

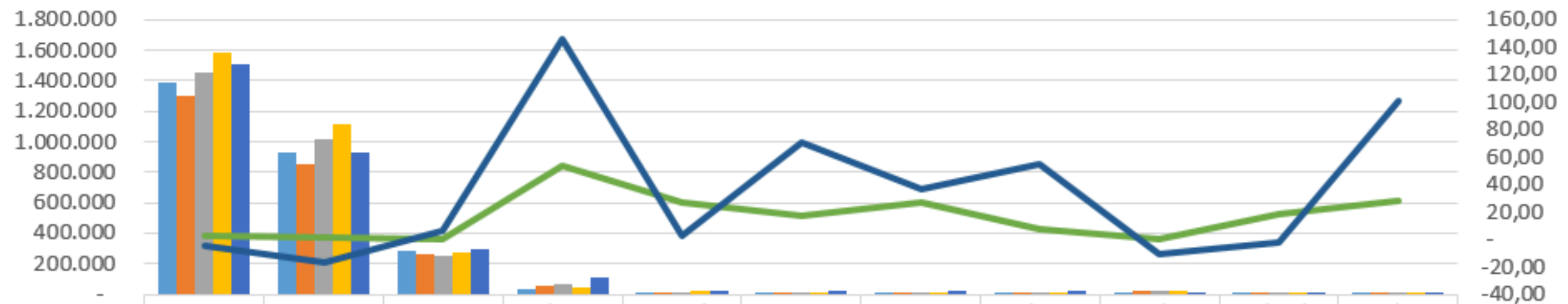
Berdasarkan dua indikator di atas, maka dipredikasi akan ada tambahan peluang pangsa pasar udang atas kinerja ekspor yakni senilai 290,16 juta USD per tahun untuk kurun waktu 2023-2027



KINERJA EKSPOR RI

Secara global nilai ekspor udang RI tahun 2022 mencapai 1,50 milyar USD dengan pertumbuhan selama kurun waktu 2018-2022 sebesar 2,49% per tahun. Sementara 2021-2022 RI mencatat penurunan pertumbuhan ekspor sebesar 4,62%

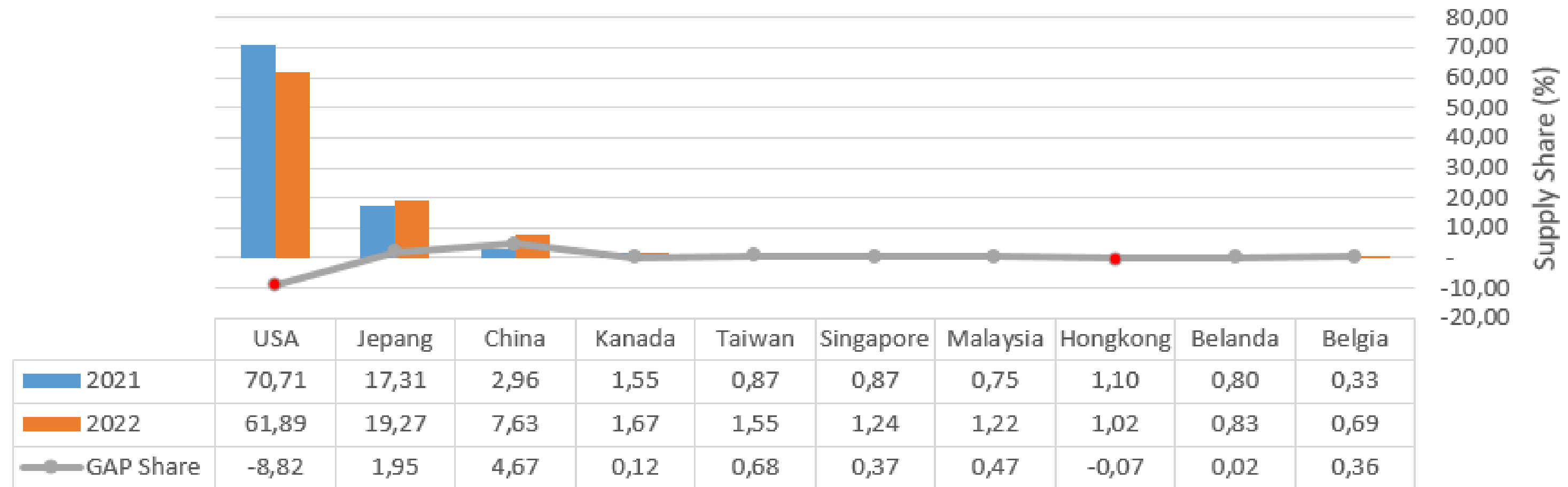
TREN PERKEMBANGAN EKSPOR UDANG RI KE 10 NEGARA TUJUAN UTAMA (ITC, 2023)



	Dunia	USA	Jepang	China	Kanada	Taiwan	Singapore	Malaysia	Hongkong	Belanda	Belgia
2018	1.383.531	928.052	290.230	31.799	12.257	14.707	7.380	15.486	15.986	9.859	6.335
2019	1.303.308	854.395	263.832	56.474	13.258	13.459	7.936	15.456	20.647	5.697	9.350
2020	1.458.447	1.018.115	250.773	70.499	11.938	11.048	9.990	12.097	19.857	12.043	4.427
2021	1.582.188	1.118.760	273.932	46.832	24.486	13.707	13.749	11.882	17.347	12.718	5.210
2022	1.509.086	934.008	290.726	115.112	25.148	23.347	18.706	18.440	15.428	12.471	10.475
Growth Ekspor dalam 5 Tahun (%)	2,49	1,15	0,33	53,66	26,51	17,00	26,77	7,87	0,41	18,21	28,42
Growth Ekspor dalam 2 Tahun (%)	-4,62	-16,51	6,13	145,80	2,70	70,33	36,05	55,19	-11,06	-1,94	101,06

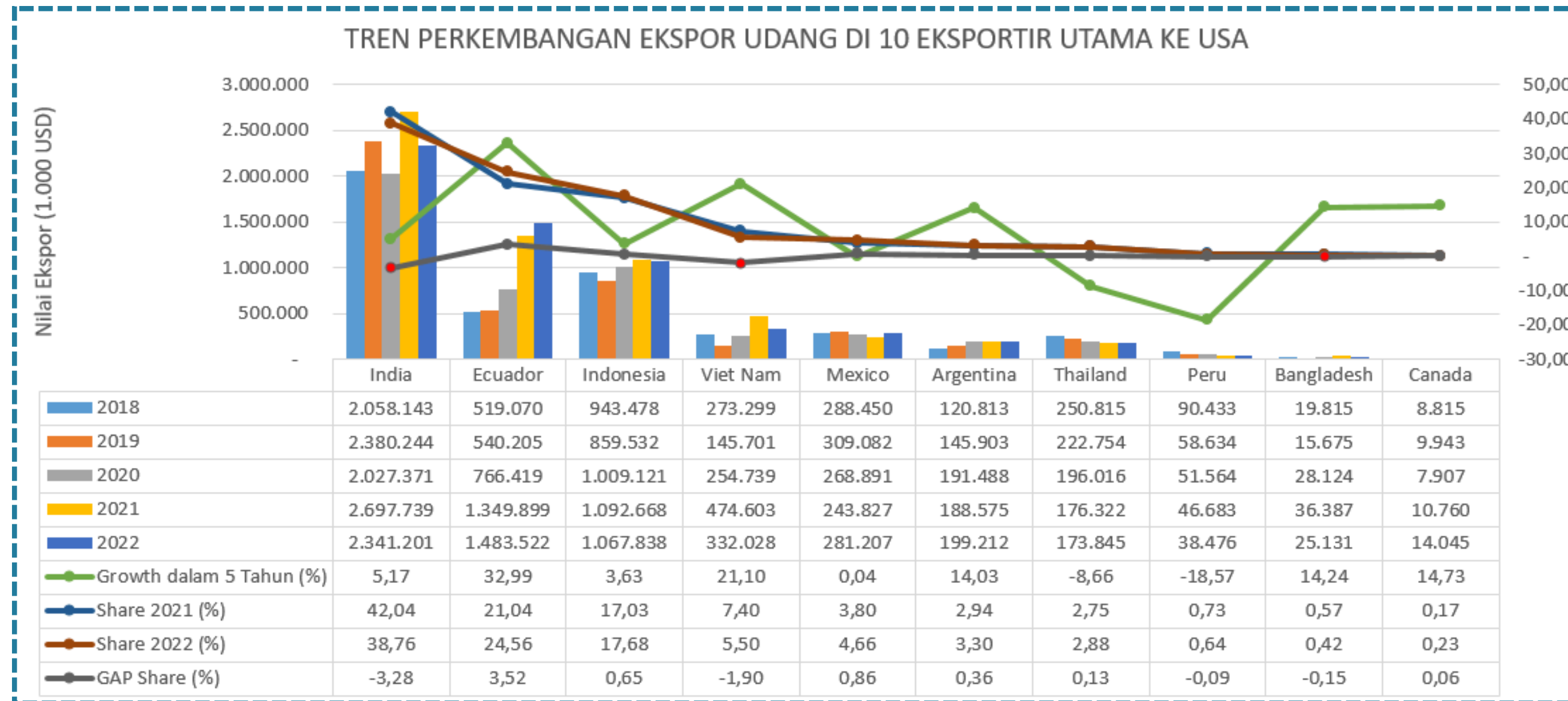
SUPPLY SHARE RI

TREN SUPPLY SHARE UDANG RI DI 10 NEGARA TUJUAN EKSPOR UTAMA
TAHUN 2021-2022



USA masih mendominasi sebagai tujuan ekspor utama udang RI, dengan *share* sebesar 61,89% disusul masing-masing Jepang 19,27% dan China 4,67%. Meskipun dibanding periode sebelumnya RI mencatat peningkatan *supply share* ke China hanya sebesar 7,63%, namun catatan positifnya yakni pertumbuhan ekspor udang ke China dalam kurun 2021 - 2022 naik signifikan sebesar 145,80%.

KINERJA EKSPOR UDANG RI KE USA

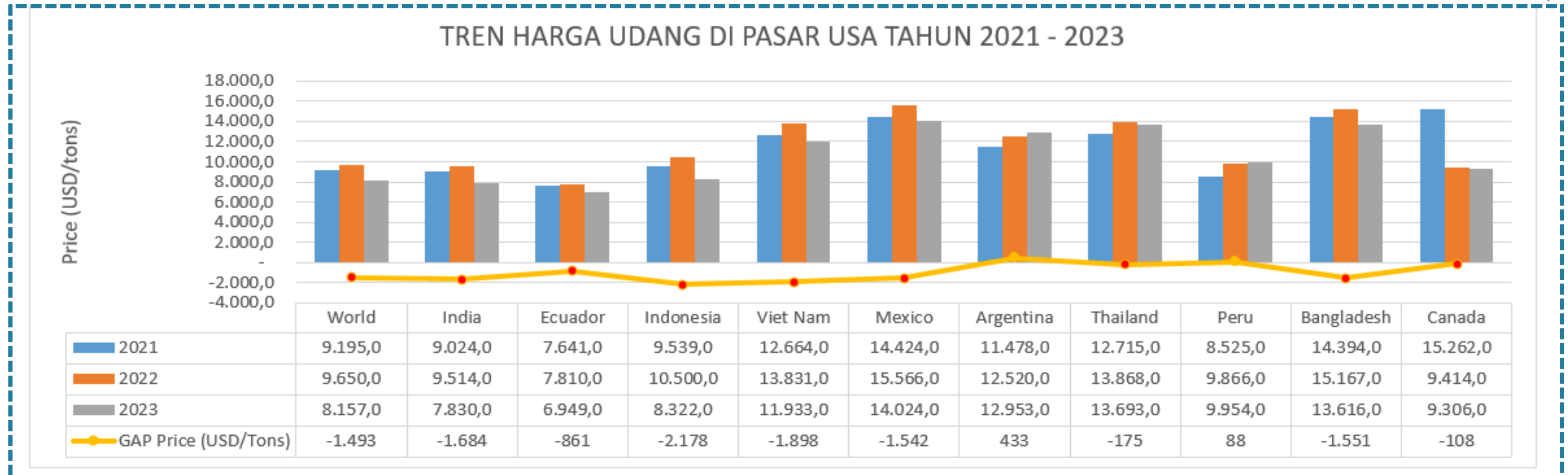


India masih menguasai pangsa pasar USA dengan share 38,76%, namun dibanding 2021, India mencatat penurunan *supply share* yakni sebesar 3,28%.

Supply share Ekuador tahun 2022 sebesar 24,56%. Bagusnya, Ekuador mampu memanfaatkan peluang pangsa pasar atas penurunan ekspor India dan negara lainnya dengan meningkatkan *supply share* sebesar 3,52% pada tahun 2022.

Supply Share RI tahun 2022 sebesar 17,68%, ada peningkatan sebesar 0,65% dibanding tahun 2021.

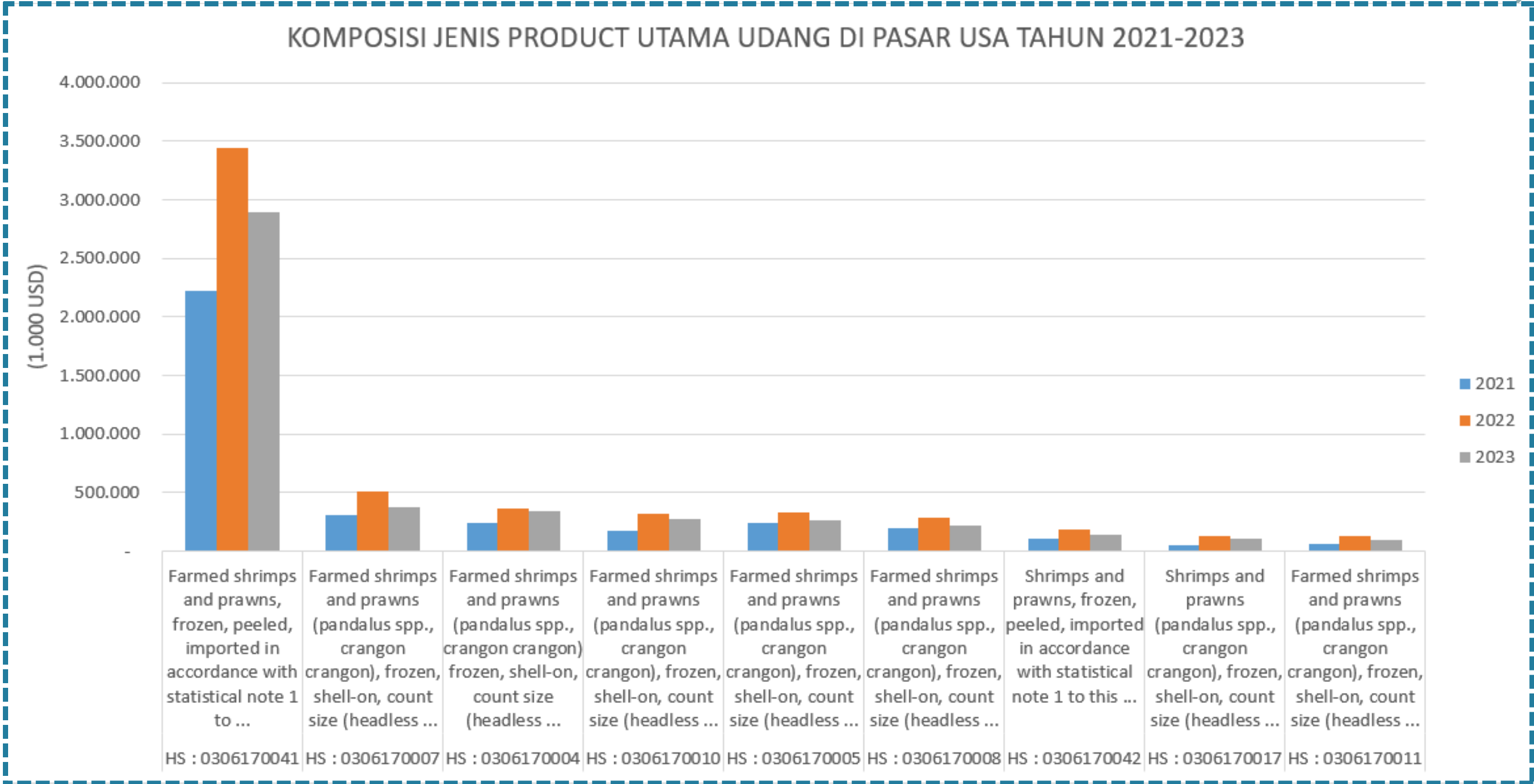
TREN HARGA UDANG DI PASAR USA



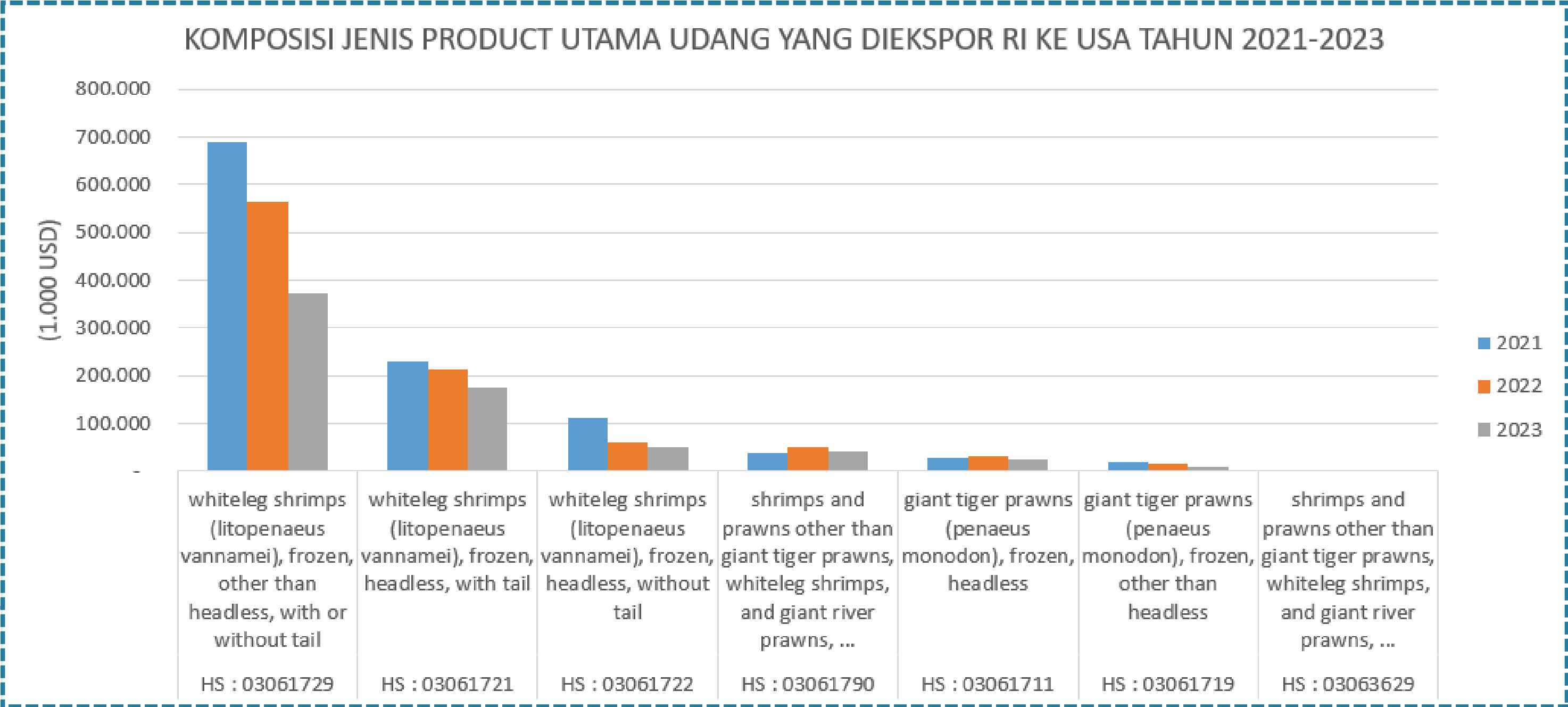
Harga udang RI di pasar USA masih tergolong lebih tinggi jika dibanding India, Ekuador, dan lebih rendah jika dibanding Vietnam, Mexico, Argentina, dan Thailand. Selama periode 2022 – 2023, RI merupakan negara eksportir yang mengalami penurunan harga udang paling dalam yakni sebesar 2.178 USD per Tons. Kondisi ini memberikan dampak terhadap penurunan nilai tambah keuntungan secara signifikan yang dirasakan di level pembudidaya.

KOMPOSISI JENIS PRODUK UTAMA UDANG DI PASAR USA

Pasar USA didominasi oleh jenis produk udang dengan kode HS : 0306170041 yakni udang budidaya beku, kupas.



KOMPOSISI JENIS PRODUK UTAMA UDANG RI KE PASAR USA



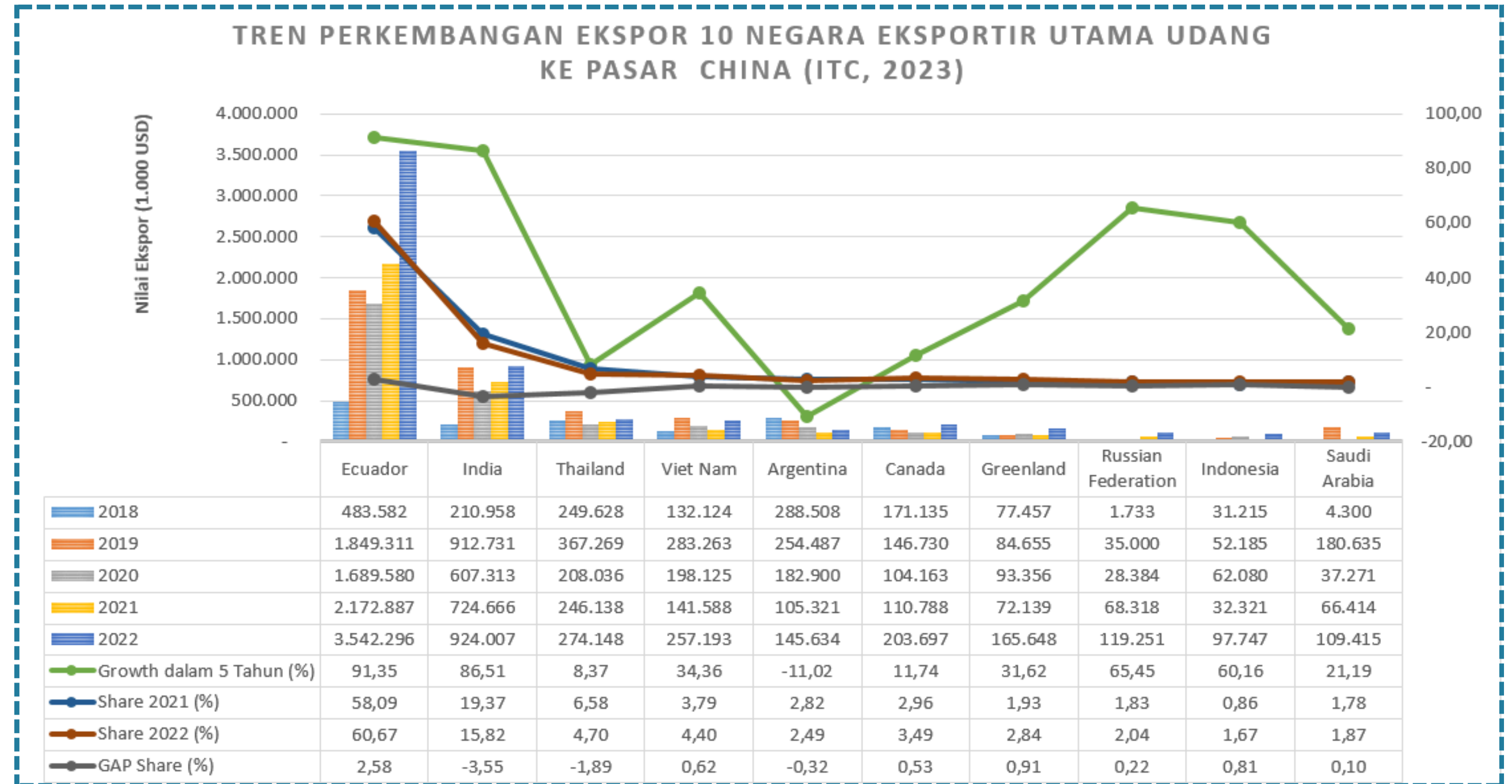
Udang asal RI yang mendominasi di pasar USA adalah kode HS : 03061729 yaitu udang vaname beku tanpa kepala dan ekor

KINERJA EKSPOR UDANG RI KE CHINA

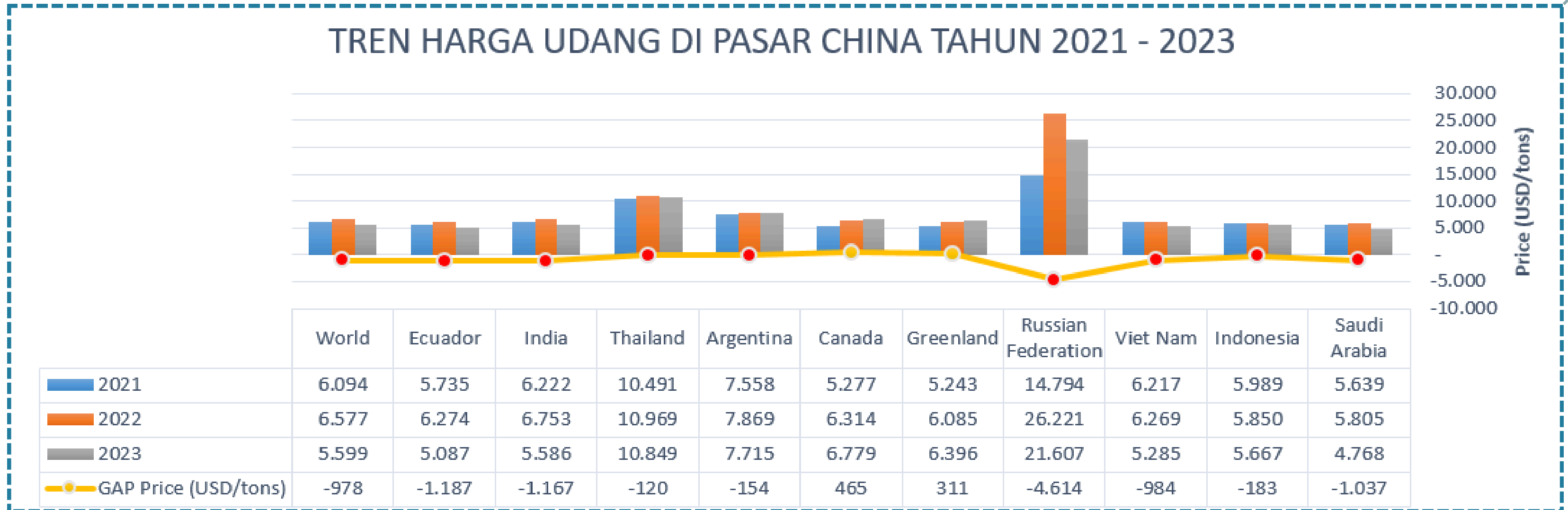
Tahun 2022 Ekuador masih menguasai pangsa pasar China dengan *share* 60,67%, dimana ada peningkatan *supply share* yakni sebesar 2,58% di banding tahun 2021

Sementara India mencatat penurunan *share* sebesar 3,55% dibanding tahun 2021, disusul Thailand turun sebesar 1,89%, dan Argentina 0,32%

Jika dibandingkan dengan negara pesaing lainnya, RI belum secara maksimal melakukan penetrasi pasar ke China, ini bisa terlihat dari *supply share* tahun 2022 yang hanya sebesar 1,67%, namun demikian pertumbuhan ekspor RI tercatat tumbuh positif dalam 5 tahun terakhir yakni sebesar 60,16% per tahun

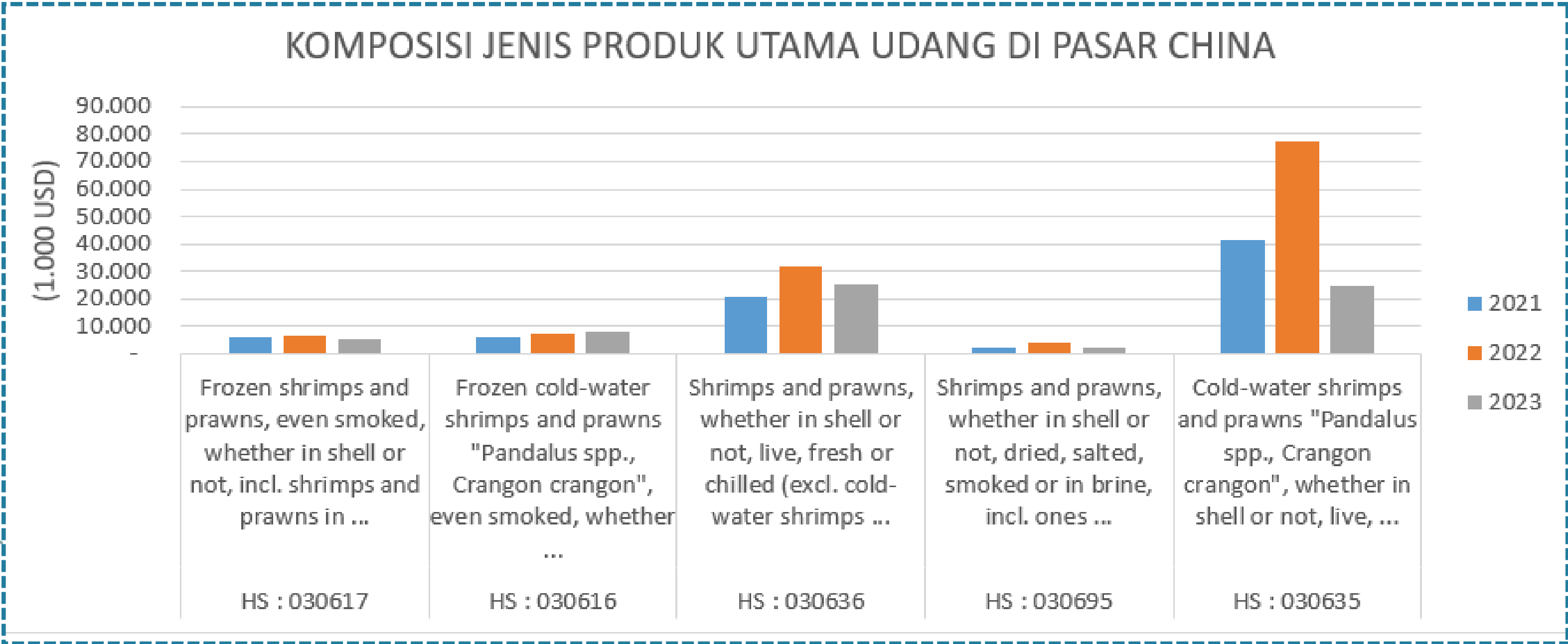


TREN HARGA UDANG DI PASAR CHINA



Harga udang RI di pasar China masih tergolong lebih rendah jika dibanding dengan negara lainnya yakni rata-rata 6.269 USD per tons. Tahun 2023 secara umum harga udang di pasar China mengalami penurunan, dimana harga udang RI mengalami penurunan sebesar 183 USD per tons.

KOMPOSISI JENIS PRODUK UTAMA UDANG DI PASAR CHINA



Pasar USA didominasi oleh jenis produk udang dengan kode HS : 030617 yakni udang beku, udang asap, baik dikupas maupun tidak



ANALISIS DAYA SAING EKSPOR UDANG RI DI PASAR GLOBAL

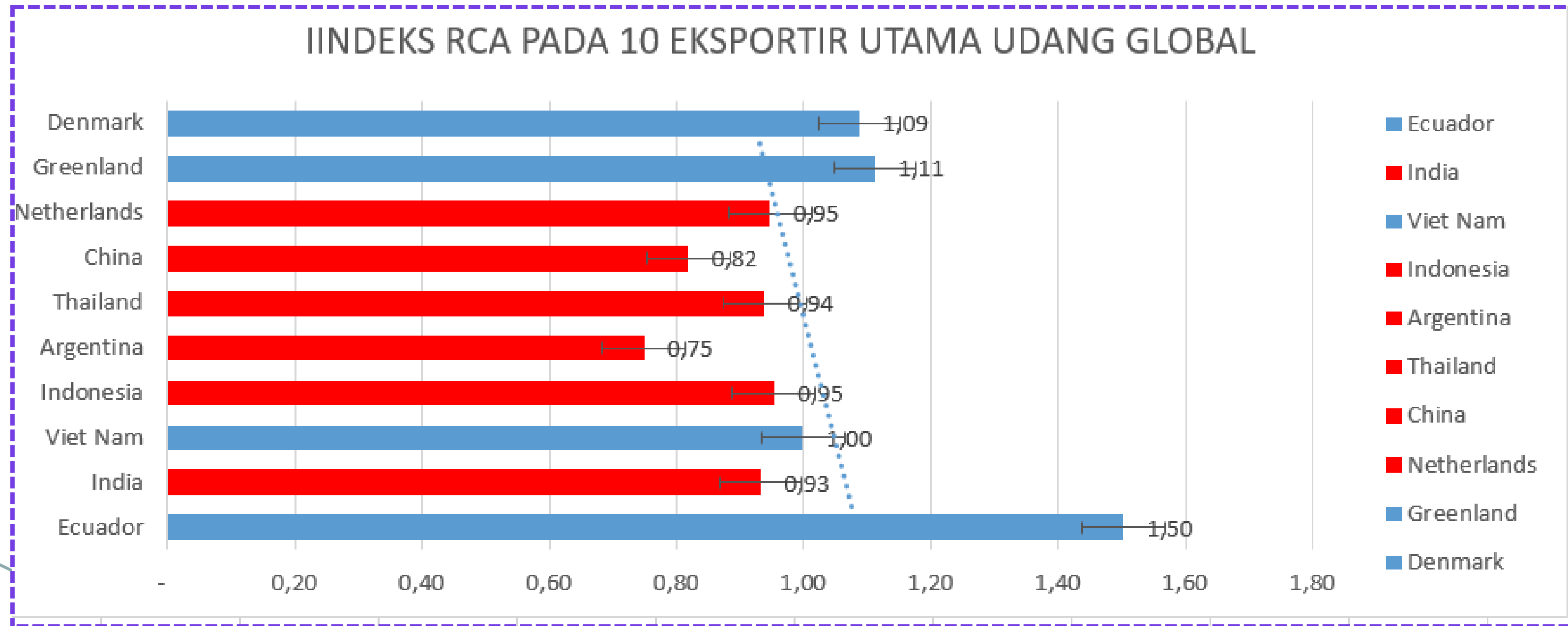
DAYA SAING KOMPARATIF

Menggunakan pendekatan *Analisis Revealed Comparative Advantage* (RCA) yaitu merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja ekspor suatu komoditi dari suatu negara dengan mengevaluasi kinerja ekspor udang suatu negara dalam ekspor total suatu negara dibandingkan dengan pangsa komoditi tersebut dalam perdagangan dunia.

DAYA SAING KOMPETITIF

Menggunakan pendekatan *Analisis Constant Market Share Analysis* (CMSA) dengan melakukan dekomposisi pada faktor-faktor determinan terhadap pertumbuhan ekspor di negara-negara eksportir utama yaitu efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing.

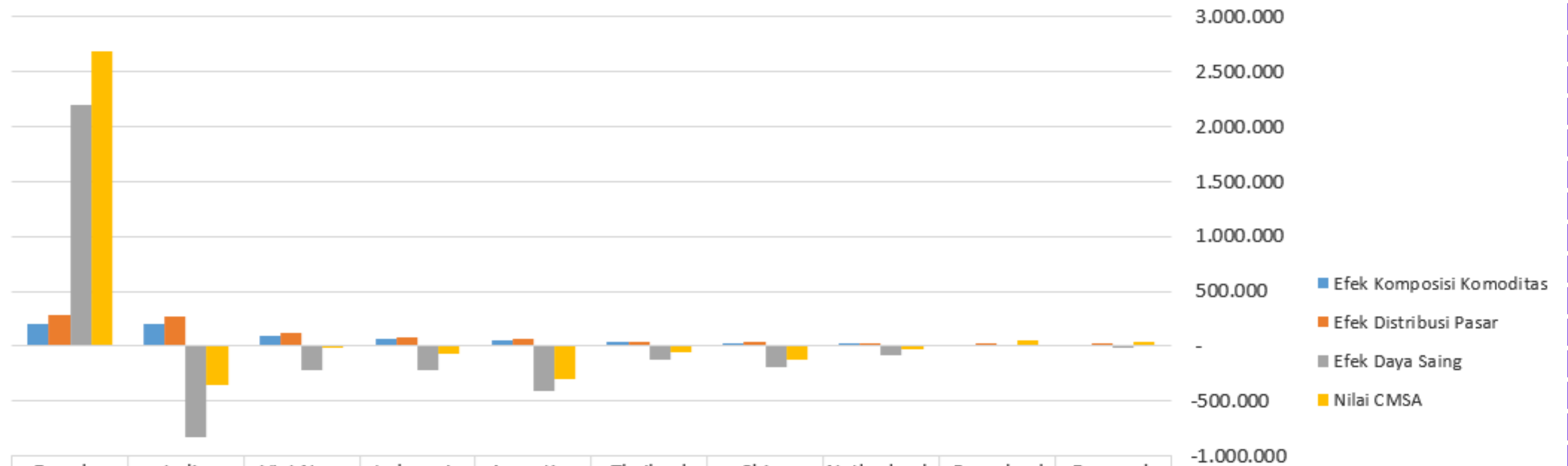
DAYA SAING KOMPARATIF EKSPOR



Indeks RCA RI masih di bawah 1 yakni 0,95, artinya memiliki daya saing komparatif yang masih rendah dibanding Ekuador (1,50) dan Vietnam (1,00). Rendahnya indeks RCA disebabkan karena share ekspor udang RI yang masih rendah di pasar Internasional. Disisi lain, jika dibandingkan rata-rata harga udang asal Ekuador, India dan Vietnam, harga udang RI relatif lebih tinggi. Kondisi ini disinyalir menyebabkan sulitnya melakukan penetrasi pasar.

DAYA SAING KOMPETITIF EKSPOR

PERBANDINGAN DAYA SAING KOMPETITIF PADA 10 NEGARA EKSPORTIR UTAMA TAHUN 2022



	Ecuador	India	Viet Nam	Indonesia	Argentina	Thailand	China	Netherlands	Greenland	Denmark
Efek Komposisi Komoditas	207.423	201.177	89.537	61.599	46.295	32.669	26.503	21.335	17.203	16.737
Efek Distribusi Pasar	282.066	273.572	121.758	83.766	62.954	44.426	36.041	29.013	23.393	22.760
Efek Daya Saing	2.189.040	-824.381	-214.536	-218.466	-408.099	-129.086	-186.077	-79.475	8.975	-1.867
Nilai CMSA	2.678.529	-349.632	-3.241	-73.102	-298.850	-51.991	-123.533	-29.126	49.571	37.630

Nilai (1.000 USD)

Ekuador, Greenland, dan Denmark menjadi negara dengan kinerja daya saing kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan negara eksportir lainnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai CMSA yang surplus (positif). Artinya kemampuan untuk mendorong faktor efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing mampu memberikan daya ungkit terhadap pertumbuhan ekspor yang positif

KESIMPULAN

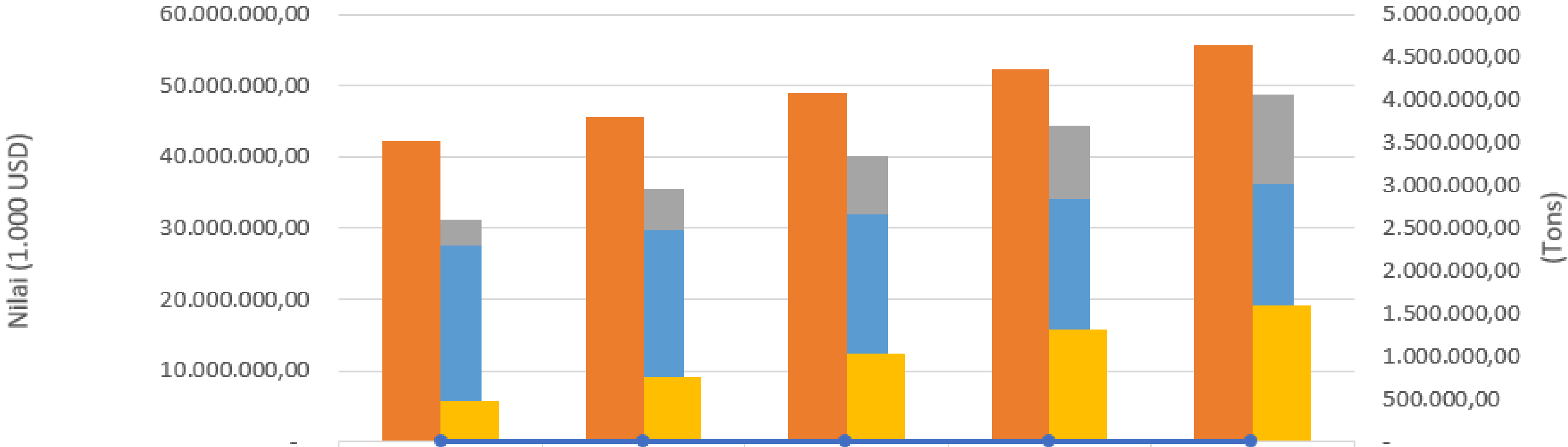
- Nilai CMSA RI bernilai negatif (-73.102), artinya RI mengalami kehilangan pangsa pasar ekspor senilai 73, 10 juta USD di tahun 2022.
- Nilai CMSA RI yang negatif disebabkan : (1) efek daya saing yang rendah, dimana RI masih kesulitan untuk mempertahankan pangsa pasar yang ada, dan belum mampu secara optimal melakukan penetrasi pasar yang lebih luas; (2) efek komposisi komoditas, dimana RI belum mampu memanfaatkan peluang untuk melakukan penetrasi ekspor ke negara yang memiliki tingkat pertumbuhan impor yang positif, seperti China dll.
- Meskipun faktor efek distribusi pasar RI positif, namun belum mampu mendorong peningkatan nilai ekspor. Ini disebabkan karena penetrasi pasar udang RI masih bersifat sentralistik yakni ke pasar USA.
- RI perlu mewaspadaai dominasi Ekuador di beberapa pasar potensial, dimana setidaknya RI bisa mengambil alih *supply share* yang banyak hilang, antara lain India yang kehilangan pasar akibat masih lemah dalam mempertahankan pangsa pasarnya.



OUT LOOK / SHRIMP MARKET PREDICTIONS 2023 - 2027

MARKET PREDICTIONS TAHUN 2023-2027

PELUANG PANGSA PASAR YANG DAPAT DIINTERVENSI TAHUN 2023 - 2027

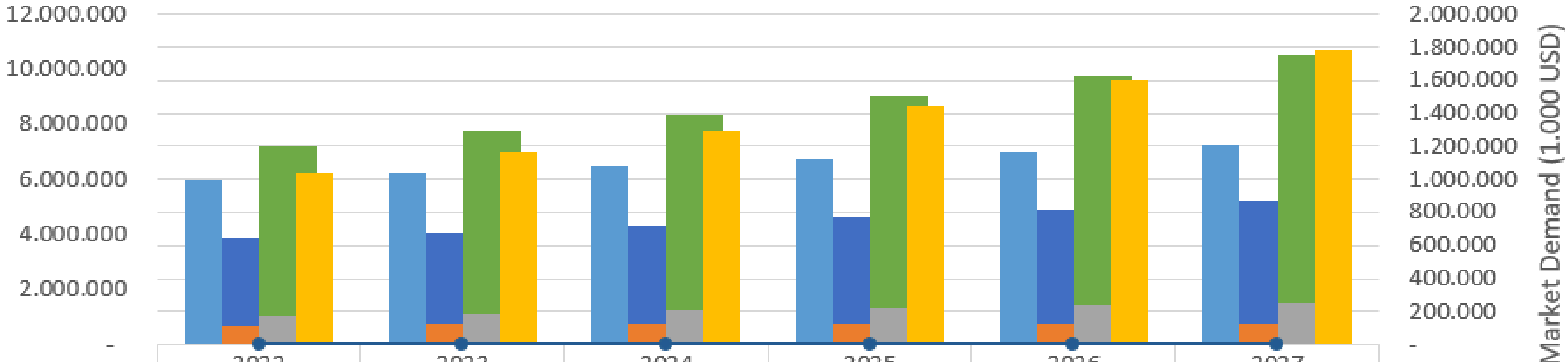


	2023	2024	2025	2026	2027
■ Peluang Tambahan Nilai Ekspor tiap Tahun (1.000 USD)	3.712.110,08	5.915.134,16	8.118.158,24	10.321.182,32	12.524.206,40
■ Prediksi Total Nilai Market Demand (1.000 USD)	27.469.249,08	29.672.273,16	31.875.297,24	34.078.321,32	36.281.345,40
■ Prediksi Total Volume Market Demand (Tons)	3.521.698,60	3.804.137,58	4.086.576,57	4.369.015,55	4.651.454,54
■ Peluang Tambahan Volume Ekspor tiap Tahun (Tons)	475.911,55	758.350,53	1.040.789,52	1.323.228,50	1.605.667,49
● Peluang Supply Share yang Dapat Diambil Alih (%)	13,51	19,93	25,47	30,29	34,52

Hasil analisis terhadap kinerja ekspor – impor udang dunia selama kurun waktu 2018–2022, menunjukkan bahwa pada tahun 2024 dipredikasi *market demand* udang global mencapai 29,67 milyar USD atau 3,8 juta tons dengan pertumbuhan rata-rata hingga tahun 2027 sebesar 7,21%. Kondisi ini dengan catatan faktor–faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh dianggap konstan.

MARKET OPPORTUNITY

PELUANG PANGSA PASAR BARU YANG POTENSIAL DIINTERVENSI RI



	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Korea Selatan	642.542	682.380	724.687	769.618	817.334	868.009
Lainnya	1.200.340	1.294.327	1.395.672	1.504.954	1.622.791	1.749.856
Uni Eropa	5.993.145	6.229.275	6.474.708	6.729.812	6.994.966	7.270.568
Timur Tengah	705.643	709.947	714.278	718.635	723.019	727.429
Eropa Non UE	1.074.989	1.153.356	1.237.435	1.327.644	1.424.430	1.528.271
China	6.266.416	6.978.281	7.771.014	8.653.801	9.636.872	10.731.621
Market Share (%)	62,86	62,06	61,73	61,82	62,27	63,05

Negara-negara yang berpotensi menjadi sasaran penetrasi pangsa pasar oleh RI yakni China dengan potensi nilai tahun 2024 sebesar 7,77 milyar USD, disusul UE sebesar 6,47 milyar USD, Eropa non UE 1,24 milyar USD, Timur Tengah 714,23 juta USD, Korea Selatan 724,69 juta USD. Total *market share* rata-rata sebesar 62,30%

KESIMPULAN

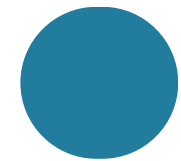
- *Market demand* udang global diprediksi akan naik pada kurun waktu 2023–2027 dengan pertumbuhan 7,21%, dimana setiap tahun akan ada penambahan nilai market demand sebesar 2,20 milyar USD atau 282.439 ton (asumsi harga rata-rata 7,8 USD per kg).
- Peluang penambahan *supply share* bagi RI berasal dari : (1) kekosongan ekspor akibat penurunan ekspor pada beberapa negara eksportir pesaing; (2) penambahan impor dari beberapa negara importir; dan (3) kinerja ekspor RI pada tahun 2022.
- Untuk memaksimalkan peningkatan ekspor, maka RI harus mampu : (1) melakukan ekspansi pasar dan meningkatkan penetrasi pasar pada negara-negara yang memiliki pertumbuhan impor positif; (2) mengambil alih supply atas negara negara yang memiliki pertumbuhan ekspor negatif; dan (3) mempertahankan kinerja ekspor selalu positif
- Volume ekspor optimum yang dapat digenjut RI selama kurun waktu 2023–2027 masing-masing tahun 2024 sebanyak 758.350 tons, 2025 sebanyak 1.040.789 tons, 2026 sebanyak 1.323.228 ton, dan 2027 sebanyak 1.605.667 tons. Untuk mencapai target tersebut RI harus mampu menggenjut pertumbuhan ekspor rata-rata dari semula 2,49% menjadi 36,27% per tahun



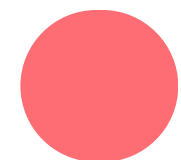


KESIMPULAN ANALISIS DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

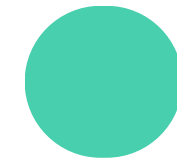
KESIMPULAN ANALISIS



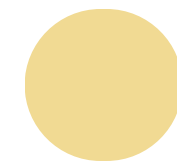
Secara umum diprediksi kinerja perdagangan udang global masih akan tumbuh positif selama kurun waktu 2023–2027 dengan pertumbuhan rata-rata 7,21%, dengan penambahan *market demand* udang global dipredikasi sebesar 2,2 milyar USD per tahun.



Peluang penambahan *market demand* ini harus ditangkap oleh RI dengan menggenjot ekspor ke negara-negara importir yang memiliki tren demand yang positif. Penetrasi pasar RI setidaknya harus mampu menguasai pangsa pasar tambahan sebesar 24,74% dengan menggenjot pertumbuhan dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 36,27% per tahun.



Strategi penetrasi pasar RI masih bersifat sentralistik, dimana pasar RI masih bergantung pada USA (61,90%). Kondisi ini mesti diwaspadai jika terjadi penurunan keberterimaan produk akibat faktor-faktor internal (kebijakan) Pemerintah USA dan gejolak ekonomi global. Kebijakan internal yang saat ini tengah dihadapi RI yakni adanya klaim anti *dumping* dan isu-isu lain terkait *sustainability*.



RI perlu segera melakukan ekspansi/penetrasi pasar baru dengan mengubah strategi penetrasi pasar menjadi lebih distributif. Negara-negara potensial yang bisa digenjot antara lain : China, Jepang, Korea Selatan, UE, Timur Tengah, dan lainnya (Afrika dll)

REKOMENDASI KEBIJAKAN

01

Pemerintah harus memperkuat market intelligence sebagai upaya melakukan atisipasi dini terhadap dinamika perkembangan pasar udang global

02

Melakukan ekspansi pasar dengan merubah strategi penetrasi dari semula sentralistik ke USA menjadi lebih distributif yakni dengan memperkuat hubungan/diplomasi dagang dengan negara-negara importir baik multi maupun bilateral. Ex : RI bisa memanfaatkan forum OKI untuk pentrasi pasar ke negara-negara Timur Tengah dll

05

Melakukan revitalisasi tambak tradisional dengan menata ulang tata letak dan infrastruktur tambak untuk meningkatkan produktivitas. Disisi lain, mendorong iklim usaha/investasi yang kondusif namun terukur. Pemerintah juga perlu menyusun masterplan pengembangan budidaya udang yang berbasis pada daya dukung lingkungan, sebagai acuan investasi.

03

Mendorong insentif fiskal maupun non fiskal untuk mendorong iklim ekspor yang kondusif. Disamping itu pemerintah perlu segera membenahi supply chain dan sistem logistik ekspor yang efisien untuk meningkatkan daya saing

04

Memperkuat Standarisasi dan sertifikasi baik proses maupun produk yang telah terharmonisasi dengan standar global, sehingga diakui secara penuh oleh negara-negara buyer. Ini penting untuk meningkatkan keberterimaan produk. Disamping itu, untuk menepis isu lingkungan, maka perlu didorong pola pengelolaan yang lebih ramah lingkungan (sustain)

TERIMA KASIH

April 2024

 pusarankp@gmail.com

 www.pusarankp.org

